



PERAN SELF-EFFICACY DALAM MEMEDIASI LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN JURUSAN MPLB.

Satiya Nikken Rahayu¹, Aan Ikhsananto²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail:stynikkenrhy2410@students.unnes.ac.id

Diterima: 17/05/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 30/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi pada siswa SMK swasta di Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi yang menguji peran mediasi self-efficacy secara simultan dalam hubungan antara lingkungan keluarga, teman sebaya, dan keputusan pemilihan jurusan, khususnya pada konteks SMK swasta program MPLB. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh teman sebaya terhadap keputusan pendidikan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden serta melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung lingkungan keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy. Selain itu, lingkungan keluarga serta self-efficacy juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan. Namun, variabel teman sebaya tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan. Selanjutnya, secara tidak langsung self-efficacy merupakan variabel mediator yang signifikan, di mana self-efficacy terbukti mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan secara signifikan. Dengan demikian, self-efficacy memiliki peran penting sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan jurusan.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Self-Efficacy, Keputusan Pemilihan Jurusan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of family and peer environments on major selection decisions, with self-efficacy as a mediating variable, among students at private vocational high schools in Semarang. This study was motivated by the limited number of studies that have examined the simultaneous mediating role of self-efficacy in the relationship between family environment, peers, and major selection decisions, particularly in the context of private vocational high schools offering the MPLB program. Additionally, previous research findings regarding the influence of peers on educational decisions have yielded inconsistent results. The method used was a quantitative approach with Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) analysis. Data were collected through the direct distribution of questionnaires to respondents and via Google Forms. The results of the study indicate that





family and peer environments have a direct, positive, and significant effect on self-efficacy. Furthermore, the family environment and self-efficacy were also found to have a positive and significant influence on the decision to choose a major. However, the peer group variable did not have a significant direct effect on the decision to choose a major. Furthermore, self-efficacy was found to be a significant mediating variable, as it was shown to significantly mediate the influence of the family and peer group environments on the decision to choose a major. Thus, self-efficacy plays a crucial role as a mediating variable in linking the influence of family and peer environments on students' major selection decisions. Future research is recommended to develop a research model by incorporating additional variables to provide a more comprehensive understanding of the factors influencing major selection decisions.

Keywords: *Family Environment, Peer Group, Self-Efficacy, Major Selection Decision*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, generasi muda dipersiapkan menjadi penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khairinal et al., 2022). Dalam konteks persaingan global dan dinamika dunia kerja yang terus berkembang, pendidikan memiliki peran strategis dalam membekali individu dengan keterampilan yang relevan guna menghadapi tuntutan pasar kerja (Aulia & Miftahunnajah, 2025). Salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada kesiapan kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lembaga ini berperan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri.

Kurikulum SMK dirancang berdasarkan standar kompetensi industri guna menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja. Sehingga, ketepatan dalam memilih bidang keahlian menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan vokasi. Pemilihan jurusan pada jenjang SMK merupakan keputusan penting yang tidak hanya memengaruhi arah pendidikan selanjutnya, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karier dan masa depan (Subhani, 2025). Dalam konteks SMK, keputusan pemilihan jurusan bersifat semakin penting karena sejak awal peserta didik diarahkan pada program keahlian yang spesifik dan berbasis kompetensi. Banyaknya pilihan jurusan sering menimbulkan kebingungan dalam menentukan pilihan yang tepat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesiapan dan peluang peserta didik setelah lulus (Fadjrin & Muhsin, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan jurusan tidak sekadar pilihan, melainkan langkah awal dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan karier. Pada tingkat SMK, pembelajaran difokuskan pada penguasaan keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri agar lulusan tidak hanya memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara langsung dalam dunia kerja.

Pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), yang berfokus pada kompetensi administrasi, layanan bisnis, dan komunikasi profesional (Framesthi & Subrayanti, 2025) ketepatan dalam memilih jurusan menjadi semakin penting. Meskipun MPLB memiliki peluang kerja yang cukup luas di sektor perkantoran (Rusdiyanto et al., 2023) data BPS (2025) menunjukkan bahwa lulusan SMK masih memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang turut berkontribusi adalah kurang tepatnya proses pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan pada awal memasuki pendidikan vokasi.



Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan dalam memilih jurusan pada program MPLB tidak hanya berdampak pada peluang kerja, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan proses belajar peserta didik. Sriyanto (2025) menyampaikan bahwa kesesuaian jurusan dengan minat dan bakat mampu mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, sedangkan ketidaksesuaian jurusan yang dipilih cenderung menurunkan motivasi belajar karena ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran berbasis praktik. Selain itu, Saputra (2024) mengindikasikan bahwa ketidaktepatan dalam pemilihan jurusan dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik, keterlibatan belajar, dan kondisi psikologis sehingga menurunkan kepuasan terhadap jurusan yang dipilih. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemilihan jurusan, khususnya pada MPLB, sebaiknya harus didasarkan pada kesesuaian minat, bakat, serta keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat karakteristik MPLB yang menuntut penguasaan prosedur kerja dan keterampilan layanan profesional sehingga membutuhkan kecocokan antara kemampuan individu dan bidang keahlian. Namun dalam praktiknya, keputusan pemilihan jurusan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang turut membentuk arah pilihan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, pemilihan jurusan pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga berperan signifikan dalam membentuk orientasi keputusan melalui dukungan emosional dan ekspektasi karier yang dapat memengaruhi persepsi peserta didik ketika memilih jurusan (Pratama & Murwaningsih, 2024). Suwarno (2017) mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan paling awal yang membentuk kepribadian, sehingga dukungan dan informasi yang diberikan keluarga dapat memperkuat keyakinan peserta didik dalam pengambilan keputusan. Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan karena peserta didik cenderung mengikuti saran yang diberikan oleh sahabat terdekatnya dalam menentukan pilihan, melalui dukungan positif dari teman sebaya dapat mengubah arah keputusan karier (Amsir & Arifyanto, 2020) terutama ketika pemahaman peserta didik terhadap perencanaan karier masih terbatas, sehingga mereka lebih rentan dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan (Kristiono, 2018). Di sisi lain, self-efficacy merupakan faktor internal yang berperan dalam proses pengambilan keputusan pemilihan jurusan oleh peserta didik. Tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dapat memengaruhi sikap, keteguhan, serta kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan pendidikan maupun arah karier di masa mendatang (Bella et al., 2022). Dalam perspektif teori, Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent et al. (1994) dari teori Bandura (1977), self-efficacy tidak terbentuk tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman serta dukungan sosial, khususnya dari keluarga dan teman sebaya. Self-efficacy merupakan komponen yang memediasi pengaruh faktor lingkungan terhadap pengambilan keputusan jurusan. Oleh karena itu, keyakinan diri tersebut berpotensi berperan sebagai variabel mediasi dalam proses pemilihan jurusan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan self-efficacy berpengaruh terhadap keputusan pendidikan maupun karier peserta didik. Hidayat et al. (2022) yang dilakukan pada siswa SMK menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan self-efficacy berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan karier dengan model hubungan langsung antarvariabel. Sementara itu, Bella et al. (2022) pada siswa SMA juga menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier, yang menegaskan peran faktor internal dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu,



Sulusyawati & Juwanto (2021) pada konteks siswa SMA menemukan bahwa teman sebaya lebih dominan pada tahap perencanaan karier dibandingkan tahap pengambilan keputusan akhir, sehingga pengaruhnya tidak selalu bersifat langsung. Di sisi lain, Alissa & Akmal (2019) pada konteks mahasiswa menunjukkan bahwa self-efficacy dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier, yang menegaskan adanya mekanisme tidak langsung dalam proses pengambilan keputusan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menguji hubungan langsung antarvariabel pada konteks SMA, SMK, dan mahasiswa serta belum mengintegrasikan seluruh variabel dalam satu model mediasi, kajian yang ada belum menjelaskan mekanisme hubungan antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan melalui self-efficacy, khususnya pada konteks SMK Swasta. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini adalah pengujian model mediasi self-efficacy dalam menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMK swasta program MPLB di Kota Semarang.

Hasil observasi awal saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X merasa kurang cocok dengan jurusan yang dipilih setelah mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kecenderungan siswa dalam mengikuti pilihan orang tua maupun teman sebaya tanpa pertimbangan yang matang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMK swasta di Kota Semarang dengan self-efficacy sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel serta menguji peran mediasi self-efficacy dalam model penelitian. Populasi penelitian berjumlah 316 siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) yang berasal dari tujuh SMK swasta di Kota Semarang. Karakteristik responden penelitian merupakan siswa kelas X MPLB yang telah menentukan pilihan jurusan pada saat memasuki jenjang SMK sehingga dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian sebanyak 177 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Proses pemilihan dilakukan melalui teknik undian berdasarkan daftar nama siswa yang diperoleh dari sekolah hingga jumlah sampel terpenuhi.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui Google Form. Instrumen penelitian terdiri atas 50 item pernyataan yang meliputi variabel lingkungan keluarga (12 item), teman sebaya (12 item), self-efficacy (15 item), dan keputusan pemilihan jurusan (11 item). Seluruh item diukur menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Variabel lingkungan keluarga diukur melalui indikator pengertian dan perhatian orang tua, pemberian informasi terkait pendidikan, pemberian arahan, dan dukungan terhadap keputusan anak (Slameto, 2010; Siregar et al., 2015). Variabel teman sebaya melalui interaksi sosial teman sebaya, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, dan kasih sayang antar teman (Liani, 2019). Variabel self-efficacy melalui keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis (Suartini et al., 2023). Variabel keputusan pemilihan jurusan melalui eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, klarifikasi (Maretawati et al., 2023). Instrumen disusun

berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan serta disesuaikan dengan konteks pemilihan jurusan siswa SMK. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji coba kepada 30 siswa pada sekolah yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Instrumen (Pilot Test) pada 30 Responden

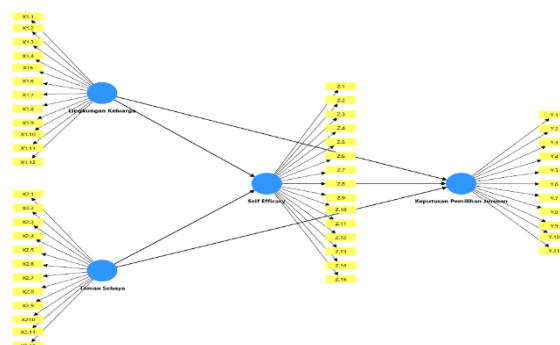
Variabel	Rentang Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Lingkungan Keluarga	0.569–0.907	0.954	0.959	0.649
Teman Sebaya	0.705–0.878	0.953	0.959	0.663
Self-Efficacy	0.726–0.943	0.969	0.973	0.705
Keputusan Pemilihan Jurusan	0.488–0.855	0.935	0.945	0.594

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan keluarga (X1) dan keputusan pemilihan jurusan (Y) masing-masing terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dieliminasi, sedangkan variabel teman sebaya (X2) dan self-efficacy (Z) seluruh itemnya memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, instrumen penelitian utama telah direvisi dan dinyatakan valid serta reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan langsung dan tidak langsung secara simultan pada model penelitian yang melibatkan variabel mediasi. Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan melalui pengujian validitas konvergen menggunakan nilai loading factor > 0.70 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0.50 , validitas diskriminan menggunakan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) < 0.90 , serta reliabilitas konstruk menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0.70 . Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan melalui analisis nilai Variance Inflation Factor (VIF), R-Square (R^2), effect size (f^2), dan path coefficient. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping sebanyak 5.000 subsampel dengan kriteria T-Statistic > 1.96 dan P-Value < 0.05 untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1), Teman Sebaya (X2), Self-Efficacy (Z), dan Keputusan Pemilihan Jurusan (Y), dengan Self-Efficacy sebagai variabel mediasi.



Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Hair et al. (2019) outer model pada SmartPLS digunakan untuk menguji hubungan antara indikator dan variabel laten serta memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Variabel	Rentang Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Lingkungan Keluarga	0.704–0.824	0.932	0.941	0.573
Teman Sebaya	0.702–0.826	0.933	0.942	0.575
Self-Efficacy	0.707–0.807	0.940	0.947	0.544
Keputusan Pemilihan Jurusan	0.704–0.817	0.923	0.935	0.568

Hasil pengujian menunjukkan seluruh konstruk memenuhi kriteria evaluasi model pengukuran, dengan nilai outer loading > 0.70, AVE > 0.50, serta Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0.70. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak dilanjutkan pada pengujian model struktural.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Konstruk	HTMT
Lingkungan Keluarga ↔ Keputusan Pemilihan Jurusan	0.753
Self-Efficacy ↔ Keputusan Pemilihan Jurusan	0.742
Self-Efficacy ↔ Lingkungan Keluarga	0.669
Teman Sebaya ↔ Keputusan Pemilihan Jurusan	0.575
Teman Sebaya ↔ Lingkungan Keluarga	0.513
Teman Sebaya ↔ Self-Efficacy	0.735

Seluruh nilai HTMT berada di < 0.90, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menurut Hair et al. (2019) dalam penelitian berbasis SmartPLS, inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dalam model struktural.

Collinearity Statistics (VIF)

Tabel 4. Hasil Uji Collinearity Statistics (VIF)

Variabel	Rentang VIF	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1.865–2.861	Bebas multikolinearitas
Teman Sebaya	1.980–3.047	Bebas multikolinearitas
Self-Efficacy	2.059–3.332	Bebas multikolinearitas
Keputusan Pemilihan Jurusan	1.937–3.278	Bebas multikolinearitas

Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel memiliki VIF 1.865–3.332, sehingga model dinyatakan bebas multikolinearitas.

R-Square

Tabel 5. Hasil Uji R-Square



Konstruk	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Keputusan Pemilihan Jurusan	0.608	0.602	Sedang
Self-Efficacy	0.603	0.598	Sedang

Nilai R-Square pada variabel Keputusan Pemilihan Jurusan sebesar 0.608 dan Self-Efficacy sebesar 0.603, yang keduanya berada pada kategori sedang.

F-Square

Tabel 6. Hasil Uji F-Square

Variabel	Lingkungan Keluarga	Teman Sebaya	Self-Efficacy	Keputusan Pemilihan Jurusan
Lingkungan Keluarga	–	0.283	–	0.285
Teman Sebaya	–	–	0.517	0.007
Self-Efficacy	–	–	–	0.144
Keputusan Pemilihan Jurusan	–	–	–	–

Hasil F-Square menunjukkan pengaruh terbesar terdapat pada Teman Sebaya terhadap Self-Efficacy (0.517), sedangkan pengaruh terkecil pada Teman Sebaya terhadap Keputusan Pemilihan Jurusan (0.007).

Pengujian Hipotesis (Direct Effect)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis (Direct Effect)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistics	P-Value
H1	Lingkungan Keluarga → Self-Efficacy	0.382	5.430	0.001
H2	Teman Sebaya → Self-Efficacy	0.517	6.584	0.001
H3	Lingkungan Keluarga → Keputusan Pemilihan Jurusan	0.431	5.314	0.001
H4	Teman Sebaya → Keputusan Pemilihan Jurusan	0.075	0.871	0.384
H5	Self-Efficacy → Keputusan Pemilihan Jurusan	0.376	3.650	0.001

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, hipotesis pertama (H1) diterima karena lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy dengan nilai original sample sebesar 0.382, t-statistics sebesar 5.430, dan $p < 0.001$.

Hipotesis kedua (H2) diterima karena teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap self-efficacy, dengan nilai original sample 0.517, t-statistics 6.584, dan $p < 0.001$.

Hipotesis ketiga (H3) diterima karena lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan dengan nilai original sample sebesar 0.431, t-statistics sebesar 5.314, dan $p < 0.001$.



Hipotesis keempat (H4) ditolak karena teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.075, t-statistics sebesar 0.871, dan $p = 0.384 > 0.05$.

Hipotesis kelima (H5) diterima karena self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan dengan nilai original sample sebesar 0.376, t-statistics sebesar 3.650, dan $p < 0.001$.

Uji Specific Indirect Effect (Mediasi)

Tabel 8. Hasil Uji Specific Indirect Effect (Mediasi)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistics	P-Value
H6	Lingkungan Keluarga → Self-Efficacy → Keputusan Pemilihan Jurusan	0.144	2.734	0.001
H7	Teman Sebaya → Self-Efficacy → Keputusan Pemilihan Jurusan	0.194	3.494	0.001

Berdasarkan hasil pengujian specific indirect effect pada Tabel 8, hipotesis keenam (H6) diterima karena lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan melalui self-efficacy. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.144, t-statistics sebesar 2.734, dan $p < 0.001$.

Selanjutnya, hipotesis ketujuh (H7) juga diterima karena teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan melalui self-efficacy. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.194, t-statistics sebesar 3.494, dan $p < 0.001$.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan self-efficacy siswa. Hal ini dapat dijelaskan karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengalaman belajar, dukungan emosional, serta penguatan terhadap kemampuan diri siswa. Dalam kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT) oleh Lent et al. (1994), pengalaman sosial dalam keluarga menjadi sumber utama pembentukan self-efficacy yang memengaruhi pengambilan keputusan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Suwarno (2017) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa dalam pengambilan keputusan.

Temuan juga menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap self-efficacy. Hal ini terjadi karena interaksi sosial dengan teman sebaya memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh dukungan, motivasi, serta umpan balik terhadap kemampuan diri. Pada masa remaja, lingkungan teman sebaya menjadi salah satu sumber referensi penting dalam pembentukan persepsi diri karena intensitas interaksi yang tinggi. Hasil ini konsisten dengan Amsir & Arifyanto (2020) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam perencanaan karier dan pengambilan keputusan pendidikan.

Lingkungan keluarga berperan dalam keputusan pemilihan jurusan siswa SMK karena memberikan arahan, harapan, dan pertimbangan yang menjadi dasar dalam menentukan pilihan pendidikan yang sesuai dengan masa depan. Peran ini semakin kuat dalam pendidikan vokasi karena berkaitan dengan kesiapan kerja setelah lulus. Hal ini terjadi karena keluarga memiliki kedekatan emosional serta pemahaman terhadap kondisi dan potensi siswa, sehingga masukan yang diberikan cenderung menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan.



Temuan ini sejalan dengan Pratama & Murwaningsih (2024) yang menegaskan besarnya pengaruh keluarga terhadap keputusan pendidikan dan orientasi karier siswa.

Berbeda dengan lingkungan keluarga, teman sebaya tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keputusan pemilihan jurusan. Hal ini dapat dijelaskan karena pemilihan jurusan merupakan keputusan jangka panjang, sehingga siswa lebih mempertimbangkan self-efficacy dan arahan keluarga. Dalam kondisi ini, pengaruh teman sebaya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan, tetapi lebih berperan melalui pembentukan self-efficacy. Hasil ini sejalan dengan Nurfatimah & Wahyudi (2019) yang menyatakan bahwa teman sebaya tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan pendidikan lanjutan.

Self-efficacy terbukti berperan penting dalam menentukan keputusan pemilihan jurusan. Siswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi pilihan secara realistis dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Temuan ini mendukung Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang menempatkan self-efficacy sebagai faktor utama dalam proses pengambilan keputusan karier maupun pendidikan, serta sejalan dengan Bella et al. (2022) yang menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap ketepatan pemilihan jurusan.

Self-efficacy dalam penelitian ini terbukti mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan pemilihan jurusan. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan self-efficacy siswa. Temuan ini memperkuat teori SCCT yang dikembangkan oleh Lent et al. (1994) bahwa lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat memengaruhi keputusan karier melalui pembentukan self-efficacy. Hasil ini juga konsisten dengan Alissa & Akmal (2019) yang menjelaskan bahwa self-efficacy dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara dukungan sosial dan keputusan karier.

Self-efficacy juga terbukti memediasi pengaruh teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teman sebaya tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan pemilihan jurusan, pengaruh tersebut menjadi signifikan ketika melalui self-efficacy. Dukungan dan interaksi sosial dari teman sebaya memperkuat keyakinan diri siswa yang pada akhirnya memengaruhi keputusan pemilihan jurusan. Hasil ini sejalan dengan Sari (2026) yang mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap keputusan karier menjadi lebih kuat ketika dimediasi oleh self-efficacy. Temuan ini menunjukkan kontribusi utama penelitian yaitu memperjelas bahwa pengaruh teman sebaya tidak bersifat langsung, melainkan bekerja melalui self-efficacy sebagai mediator. Dengan demikian, model ini memperkaya kajian SCCT dalam konteks pemilihan jurusan SMK serta menjelaskan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten terkait pengaruh langsung teman sebaya terhadap keputusan pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu sehingga belum menggambarkan perubahan variabel dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan kuesioner menjadikan hasil penelitian bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden. Ruang lingkup penelitian juga terbatas pada siswa SMK swasta program MPLB di Kota Semarang sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan self-efficacy merupakan faktor dominan yang memengaruhi keputusan pemilihan jurusan siswa. Lingkungan keluarga berperan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui self-efficacy, sedangkan pengaruh teman



sebayu terhadap keputusan pemilihan jurusan lebih bersifat tidak langsung melalui self-efficacy.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap keputusan pemilihan jurusan siswa SMK MPLB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pemilihan jurusan tidak bersifat langsung sepenuhnya, melainkan bekerja melalui penguatan self-efficacy siswa. Dengan demikian, self-efficacy menjadi mekanisme psikologis penting yang menjembatani pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam proses pengambilan keputusan pemilihan jurusan, yang sejalan dengan kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT).

Implikasi penelitian menegaskan pentingnya peran sekolah, guru bimbingan konseling, dan keluarga dalam meningkatkan self-efficacy siswa melalui layanan bimbingan karier serta pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan guru bimbingan konseling dalam merancang strategi penguatan self-efficacy serta layanan bimbingan karier yang lebih optimal guna meningkatkan ketepatan pemilihan jurusan dan kesiapan kerja siswa SMK.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti minat karier, motivasi belajar, dan literasi karier agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Amsir, J., & Arifyanto, A. T. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12107>
- Aulia, F. P., & Miftahunnajah, N. A. P. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Variabel Moderasi Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 335–345. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p335-34>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S. R., & Ajie, G. R. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Pengambilankeputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Institut Indonesia. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 229–239. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3462>
- BPS. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan>
- Fadrijin, M. A., & Muhsin. (2017). Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi dan Teman Sebaya terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/16425>
- Framesthi, D. B., & Subrayanti, D. (2025). Transformasi Pendidikan Tinggi dalam Mempersiapkan SDM Administrasi Perkantoran yang Kompeten untuk Indonesia Emas



2045. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 4(1), 404–416. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i1.158>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *Europea n Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hidayat, D. R., Marjo, H. K., Bimbingan, M., Fakultas, K., Pendidikan, I., & Negeri, U. (2022). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri*. 43(1), 33–44. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Potensi Diri dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Keputusan Siswa Memilih Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 754–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1137>
- Kristiono, W. S. (2018). Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 604–614. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/fipbk/article/view/12598>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Liani, H. (2019). *Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan perkembangan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu*. [Bachelor's thesis, Universitas Kanjuruhan Malang].
- Maretawati, D., Rasimin, R., & Wahyuni, H. (2023). Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XII di SMKN 4 Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7942–7952. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3063>
- Pratama, A., & Murwaningsih, T. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kristen 1 Surakarta. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i7.1904>
- Rusdiyanto, W., Ismawati, J., & Zulkarnaen, Z. (2023). Analisis Peluang Kerja Lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam Rekrutmen Pegawai Pemerintah Kelompok Teknis 2022 Analysis of Job Opportunities for Graduates of Office Administration Education in the 2022 Recruitment of Technical Government Emplo. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/socia.v20i1.60746>
- Saputra, F. A., Adityawarman, A., & Nursyabani, S. R. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 180–192. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.418>
- Sari, Q. P., & Sarianti, R. (2026). *Dukungan Sebaya dan Adaptabilitas Karier Mahasiswa Generasi Z : Career Decision Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi*. 9(1), 1014–1023. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2231>
- Siregar, S. M., Doriza, S., Pendidikan, S., Keluarga, K., Teknik, F., Negeri, U., Indonesia, J., & Belajar, H. (2015). *Pengaruh Sumber Belajar dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.21009/JKKP.022.06>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.



PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



Jurnal P4I

- Sriyanto, J., & Jurusan, M. K. (2025). Pengaruh Sistem Penjurusan terhadap Minat Kepada Jurusan dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Automotive Technology & Education*, 2, 1–12. <https://doi.org/10.21831/jate.v2i1.1002>
- Suartini, K., Ardiansyahroni, A., Nyaman, N., Riyadi, R., & Sarifah, I. (2023). Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2475. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5467>
- Subhani, A. (2025). Geography Partner Schools-21St Century Skills: Meningkatkan Literasi Karier Siswa Madrasah Aliyah Melalui Penyuluhan Pemilihan Jurusan Kuliah dan Pengenalan Prodi Pendidikan Geografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–32. <https://gumpublisher.id/index.php/essor/article/view/12>
- Suwarno, W. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.